**METAFORA DALAM NOVEL CITA-CITAMU CITA-CITAKU**

**KARYA NAZEL HASHIM MOHAMAD**

**(METAPHORS IN CITA-CITAMU CITA-CITAKU NOVEL**

**OF KARYA NAZEL HASHIM MOHAMAD)**

**สุไมยะต์ มันยามีน**

Sumaiyah Menjamin

Jabatan Bahasa Melayu

Universiti Fatoni, Pattani, Thailand

Pos-el: [mawarjnh@gmail.com](mailto:mawarjnh@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study is an attempt to identify the metaphors in Cita-citamu Cita-citaku Novel of Nazel Hashim Mohamad. The purpose of this research is to get the form of metaphors from sentences in the contents at the book.

This reseach uses a descriptive method. There are three steps to completing this reseach. First step is prepation, the researcher reads the novel to find out the data. The second step is data collection, the researcher collets the metaphors then identifies the kind of metaphor according to the theory of Mansoer Pateda (2010). The third step is data analysis, the data analyzes the metaphor in the novel, the researcher uses the theory from Mansoer Pateda, to analyze and describe metaphors in the novel of Cita-citamu Cita-citaku.

The result of this research shows there are 78 metaphors in the Cita-citamu Cita-citaku novel. There are divide into three kinds metaphors. According to the theory from Mansoer Pateda (2010) there are three metaphor form found in the novel. 1) Anthropomorfic methaphor which has 66, animal methaphor has 2 and synesthetic metaphor has 10.

**Keywords: metaphor, novel, semantic**

**บทคัดย่อ**

การวิจัยครั้งนี้เพื่อศึกษาการเปรียบเทียบโดยนัย(อุปลักษณ์) ในนวนิยาย จีตา-จีตามู จีตา-จีตากู ประพันธ์โดย นาเซล ฮาเชม มุฮัมหมัด วัตถุประสงค์ของการวิจัยนี้คือ เพื่อศึกษารูปแบบของอุปลักษณ์จากประโยคในนวนิยายนี้ การวิจัยนี้ใช้ทฤษฎีเชิงการพรรณนา มีสามขั้นตอนในการทำวิจัยนี้ ขั้นตอนแรกผู้วิจัยเตรียมพร้อมอ่านนวนิยาย ขั้นตอนที่สองรวบรวมข้อมูล ผู้วิจัยทำการรวบรวมข้อมูลที่เป็นรูปแบบอุปลักษณ์ หลังจากนั้นได้แบ่งประเภทของอุปลักษณ์ตามทฤษฎีของมันซูร ปาเตดา(2010) และขั้นตอนที่สามนำข้อมูลที่ได้มาวิเคราะห์ ซึ่งผู้วิจัยนำข้อมูลมาวิเคราะห์และพรรณนารูปแบบอุปลักษณ์ตามทฤษฎีของมันซูร ปาเตดา

ผลการวิจัยพบว่ามีทั้งหมด 78 รูปแบบอุปลักษณ์ในนวนิยายจีตา-จีตามู จีตา-จีตากู ซึ่งแบ่งออกเป็น 3 ประเภทตามทฤษฎีข้างต้น 1) อุปลักษณ์ประเภทสิ่งที่นำมาเปรียบเทียบเป็นอวัยวะ 66 รูปแบบ 2) อุปลักษณ์สัตว์ 2 รูปแบบ 3) อุปลักษณ์ประสาทสัมผัส 10 รูปแบบ

**คำสำคัญ** อุปลักษณ์ นวนิยาย อรรถศาสตร์ จีตา-จีตามู จีตา-จีตากู

1. **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari oleh manusia. Manusia akan memahami apa yang penutur bicara adalah mengetahui makna bahasa itu. Chaer (2007:45) mengatakan fungsi bahasa adalah menyampaikan pesan, konsep, ide, atau pemikiran. Setiap kata mengandungi makna. Maknanya itu ada yang sudah jelas, tetapi ada pula yang maknanya kabur. Kata itu kadang-kadang berada dalam urutan. Urutan itu akan terwujud dalam bentuk yang dinamakan gaya bahasa, peri bahasa, dan ungkapan (Pateda, 2010: 200)

Secara leksikologis yang dimaksud dengan gaya bahasa, yakni: (i) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; (ii) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; (iii) kesuluruhan ciri bahasa sekolompok penulis sastera; (iv) cara khas dalam mengatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. (Depdikbud dalam) (Pateda, 2010: 233). Makna dalam gaya bahasa atau stilistika. Menurut Kridalaksana (2008: 227) stilistika adalah 1. ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastera; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusasteraan; 2. penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Badudu dalam Pateda (2010:234) mengatakan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan suatu benda dengan benda yang lain.

Dengan demikian penelitian ini akan meneliti tentang gaya bahasa yaitu metafora. Metafora dapat dikaji dari berbagai sudut. Oleh sebab itu, agar penelitian lebih terarah, akan memfokuskan berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah metafora dalam novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad.

Dalam penelitian ini, pengkaji memilih novel *Cita-citamu cita-citaku.* Novel *Cita-citamu cita-citaku* tentang kisah kemanusiaan terutama bagi para guru dan siswa yang ingin mengerti apa itu arti kasih sayang dan pengorbanan.

1. **Permasalahan**

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk metafora dalam novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah bentuk metafora dalam novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk metafora dalam novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad.

1. **Landasan Teori**

Penelitian ini berhubungan dengan penggunaan bahasa untuk mengungkapkan makna dalam gaya bahasa metafora. Maka makna bahasa itu pun berbagai sudut pandangan yang berbeda. Semantik memperhitungkan makna dalam bahasa. Stilistika atau gaya bahasa salah satu dalam ilmu semantik.

**3.1 Stilistika**

Stilistika berasal dari bahasa Inggris: *stylistics,* yang berarti studi mengenai *style* ‘gaya bahasa’ atau ‘bahasa bergaya’. Kata *style* (bahasa Inggris) berasal dari kata Latin *stilus* yang berarti alat (berujung tajam) yang dipakai untuk menulis di atas lempengan lilin (Shipley, Leech& Short dalam AliImron Al-Ma’ruf, 2010:11)

**3.2 Metafora**

Menurut Kridalaksana (2008:152) metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk obyek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan: misal *Kaki gunung, meja hijau,* berdasarkan kias pada *kaki manusia.*

Menurut Mansoer Pateda (2010:235) metafora dirinci menjadi tiga golongan, yakni: (i) metafora antropomorfis: ialah metafor yang berhubungan dengan diri manusia. Telah diketahui bahwa diri manusia terdiri dari unsur-unsur berupa hati, jantung, mata, mulut, punggung, tangan dan seterusnya.

Hal-hal yang berhubung dengan manusia, yakni pemikirannya, pengalaman, dan perasaan. Manusia membandingkan dan mengasosiasikan unsur-unsur badanya dengan alam sekitar, sehingga lahirlah metafora: mulut sungai, jantung kota, jantung pertahanan lawa, mata pencaharian, mata pisau, tangan kursi, punggung gunung, urat nadi perhubungan, dan masih boleh ditambah dengan yang lain. (ii) metafora binatang: yakni asosiasi membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang menampak. Yang diperbangdingkan sebenarnya bukan saja sifat, tetapi juga unsur-unsur tubuh hewan. Sebab itu, lahirlah urutan kata: *kumis kucing, kuping gajah, lidah buaya,* dan seterusnya.Yang berhubungan dengan sifat, misalnya *engkau kerbau, kamu seperti anjing dan kucing.* (iii) metafora sinestetik: yakni, metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain. Misalnya, dari indra pendengaran ke indra perasa yang menghasilkan metafora: musik yang keras, suara keras.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dilakukan karena penelitian ini menggunakan deskripsi, bukan melalui perhitungan statistik atau kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu semata-mata berdasarkan fakta nyata atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemerian bahasa yang biasa dikatakan sifat seperti potret (Sudaryanto, 1998: 62).

**4.1 Sumber Data dan Data**

Sumber data penelitian ini bersumber dari novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad yang diterbit oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur tahun 2010. Sumber data pustaka diambil dari buku-buku, dokumen, situs. Data yang diambil berupa daftar kata dan contoh-contoh. Pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Edi subroto, 1992: 45). Data penelitian ini adalah segala bentuk metafora dalam novel *Cita-citamu cita-citaku* karya Nazel Hashim Mohamad.

**4.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis dokumen. Metode analisis dokumen iyalah pustaka (*library research*) (A. Muri Yusuf, 2007:252).

* 1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data tersedia, data dianalisis dengan menggunakan metode kontekstual.

**4.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan analisis data, hasil analisis disajikan dengan menggunakan teknik penyajian informal dan formal. Penyajian informal adalah penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, tabel dan lambang-lambang untuk mendeskripsikan hasil analisis data.

1. **Hasil Penelitian**

Setelah menemukan kalimat-kalimat yang teridentifikasi sebagai bentuk metafora. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan teori Mansoer Pateda (2010: 235) tiga jenis metafora metafora Antropomorfis, metafora Binatang dan metafora Sinestetik.

**5.1. Identifikasi Bentuk Metafora dalam novel *CMCK***

Setiap kalimat dari novel *CMCK* yang mengandung metafora dengan mengidentifikasi menebalkan tulisan.

**5.1.1 Bentuk Metafora Antropomorfis dalam novel *CMCK***

|  |  |
| --- | --- |
| **Bil.** | **Kalimat-kalimat Metafora** |
|  | **Ajal maut di tangan Tuhan.** (H. 3) |
|  | **Si ibu malang** itu tidak tertahan hati untuk bercakap lebih panjang. Suara anaknya selama dua tiga hari ini **rasa terngiang-ngiang di telinganya**…(H. 4) |
|  | Tahun lepas Cikgu Jamilah kehilangan seorang murid yang cerdas dan **bercita-cita tinggi dan mulia**. (H. 8) |
|  | “…Kalau tidak, **tinggallah cita-citaku kosong**”, **bisik hatinya** setiap kali dia teringatkan Zalila dengan cita-citanya. (H. 8) |
|  | Tambahan pula mereka sedar Cikgu Jamilah mengambil **berat tentang segala hal** persekolahan anaknya. (H. 9) |
|  | **Otak Mazwin itu baik**... (H. 10) |
|  | Tetapi dia tetap **bekerja dengan lebih keras lagi**. (H. 10) |
|  | Ini dibuktikannya dengan mengadakan kelas tambahan di waktu petang untuk **menolong murid-murid yang lemah dan mundur**. (H. 11) |
|  | Murid-murid lain **tergelak besar**. Cikgu Jamilah tergelak sama. (H. 12) |
|  | Malah dia gembira kerana murid-muridnya mempunyai **cita-cita tinggi dan mempunyai otak yang baik** pula. Akan **dipupuknya dengan baja** **supaya subur cita-cita itu**….cikgu harap semua akan belajar rajin-rajin dan Berjaya **mengejar cita-cita** masing-masing. (H. 13) |
|  | Semuanya mempunyai **cita-cita tinggi**. (H. 15) |
|  | Sebelum rehat, **pelajaran yang berat** seperti matematik, bahasa dan sains telah diajar. (H. 16) |
|  | Ahmad segera **memangjangkan leher dan meninggi-ninggikan tangan** untuk menjawab. (H. 17) |
|  | …**Perai dibinasakan supaya melambatkan pihak Inggeris bergerak**.” (H. 19) |
|  | Itulah sebabnya mereka nak pulang sebelum **perang menjadi lebih hebat.**” (H. 19) |
|  | Tiba-tiba loceng pulang berbunyi. **Murid-murid masih membatu di kerusi masing-masing.** (H. 21) |
|  | **Sedia berkhidmat terhadap anak bangsanya**. Yang dikatakan mundur itu.(H. 23) |
|  | **Padi kelihatan menguning**, menunggu masa untuk dituai. (H. 25) |
|  | Masing-masing pun **memanjangkan leher untuk melihat**. Gembira sungguh hati mereka. (H. 25) |
|  | Langit tidak berawan**. Cahaya matahari menikam ke pasir yang menguning perang di sepangjang pantai. Laut agak tenang gelombang kecil memukul pantai, membawa pasir halus dan hidupan laut yang seni bersamanya.** (H. 26) |
|  | **Murid-murid berpecah mengikut guru** yang mereka suka. (H. 26) |
|  | Mereka ternampak tangan orang terkapai-kapai di **permukaan air**. (H. 27) |
|  | Perutnya sudah kembung. **Sudah dipenuhi air garam**. (H. 28) |
|  | **Motokar orang muda itu meluncur agak laju juga. Kecut juga hati Cikgu Jamilah** dibuatnya. Dikerlingnya pemuda itu. Kemudian dipandangnya Cikgu Ali yang duduk di belakang **memangku** Halim. (H. 28) |
|  | Kemudian **lenyap ke dalam bilik rawatan**. (H. 29) |
|  | Seorang jururawat yang manis muncul di **muka pintu**. (H. 29) |
|  | **Sungguh lapang rasa hati** masing-masig. (H. 30) |
|  | Dengan serta-merta ingatannya melayang kepada Zalila yang sudah lama kembali ke **alam baqa bersama-sama dengan cita-cita murninya**. Kemudian tergambar pula wajah Mazwin yang kini sedang belajar dalam tingkatan empat sains, **mengejar cita-cita.** (H.31) |
|  | Mereka semua gembira dan **berasa lapang** bila melihat Halim tersenyum. Begitupun, dia **masih belum segar** lagi. (H. 31) |
|  | Mereka telah keletihan dan berasa terkejut dengan **kemalangan yang menimpa diri** Halim. (H. 31) |
|  | **Angin petang menampar-nampar mukanya** kedua matanya telah dipejamkan. (H. 31) |
|  | Dia segera membuka matanya. **Dilemparkan pandangannya ke arah langit barat. Lembayung keemasan sudah mula menggelap**. (H. 32) |
|  | **Matanya merayapi dinding bilik** yang putih berdih itu. (H. 33) |
|  | Tanpa bertangguh lagi Cikgu Azizul Hakim **melarikan motokarnya** ke Hospital Besar Sungai Petani. (H. 34) |
|  | “**Tabung Darah di hospital ni dah hampir kering.** Kita perlukan darah untuk menjalankan pembedahan,” kata doktor. (H. 34) |
|  | Tetapi sejurus saja. **Dia segar semula**. (H. 35) |
|  | Cikgu Jamilah **memandang tenang**. Tetapi **hatinya berdebar-debar** juga. (H. 39) |
|  | Jelas air mata **menitis sebutir-butir** membasahi pipinya yang berbedak halus itu. (H. 44) |
|  | Saya doakan cikgu panjang umur dan dapat segera berbakti kepada **anak bangsa.** (H. 45) |
|  | “Kalau dia masih hidup, tentu mereka berdua merupakan dua gadis sebaya yang cantik. Sama cerdik. Alangkah hebatnya jika mereka dapat bersaing dalam bidang pelajaran! Tentu bertambah bilangan doktor **Bumiputera di tanah air ini**. (H. 45) |
|  | “Cikgu!” teriak Mazwin. “Ada orang jauh datang!” usiknya sambil memandang Cikgu Jamilah yang tersipu-sipu berdiri di **muka pintu**. (H. 47) |
|  | Ya, tiba-tiba sahaja motokar merah itu **tercebur ke parit**. (H. 47) |
|  | “Mazwin, ajak kawan-kawanmu tu mengatur hidingan. Cepat. **Hari pun dah tinggi!**” (H. 51) |
|  | Tergerak juga hati Cikgu Jamilah untuk **campur mulut** hendak berbual…Cikgu Jamilah **cuma gelak di hati sahaja** (H. 54) |
|  | Jadi saya harap cikgu sudi menerimanya dengan **senang hati. Saya juga turut senang hati.** (H. 55) |
|  | Mereka **berbesar hati** atas kesudian Cikgu Jamilah menerimanya. (H. 55) |
|  | Sayur-sayur sudah bercampur dengan rencah. Semerbak harum bau masakan itu **dibawa angin dari bawah bangsal atap** yang khas didirikan. (H. 55) |
|  | Manakala, tiba di Pelabuhan Kelang, **ribuan manusia membanjiri dermaga** konkrit di belakang gudang. (H. 59) |
|  | Suara azan itu amat kudus **menusuk hati**. Tanpa disedari air mata berderai menuruni pipi. Sapu tangan dan tangan saling berlambaian. (H. 61) |
|  | Cikgu Azizul dan Cikgu Jamilah telah dianugerahkan dua orang **cahaya mata**. (H. 63) |
|  | Kadangkala dibawanya budak-budak itu ke dusun buah-buahannya hasil tanaman arwah suaminya yang **rajin berbudi kepada tanah**. (H. 64) |
|  | “Mak cik, takkan kita nak biarkan **bunga yang cantik tu bebas di hutan yang penuh duri?**” kata Cikgu Jamilah lagi. (H. 64) |
|  | Dia tidak mahu **campur mulut** (H. 64) |
|  | “Cikgu, saya pintalah cikgu suami istri **campur tangan** jika sudah sampai masanya untuk Mazwin berumahtangga. (H. 65) |
|  | Ibu Mazwin sebenarnya **terasa berat mulut hendak melahirkan** rasa tahunya mengenai diri anaknya. Dia berasa khuatir mahu **melahirkannya**. Takut menyinggung perasaan kedua guru itu. Dia bimbang kalau-kalau dikatakan seperti melukut di tepi gantang. **Atau diberi betis hendaklah paha.** Manalah tahu nanti dituduh sudah melampau. (H. 67) |
|  | “Teruskanlah, mak cik. Tak ada apa yang nak **menyinggung hati** saya,” sahutnya dengan dada berdebar juga. “Cikgu, sebenarnya anak saya tu ada **menaruh hati dengan adik cikgu**, Azli.” (H. 67) |
|  | “Cikgu, sebenarnya saya takut dikata orang seperti melukut di tepi gantang, atau **diberi betis nak minta paha!**” (H. 68) |
|  | Tuhan lebih berkuasa ke **atas makhluk-Nya.** Kita sebagai hamba-Nya mestilah bertaqwa kepada-Nya. Bukankah jodoh dan **ajal maut itu di tangan-Nya**. Siapa yang dapat membantah kehendak-Nya. (H. 68) |
|  | “Itu kata cikgu. **Tapi mesti ada orang tidak puas hati.** (H. 68) |
|  | Bila penat bercakap, dan **tergigit lidah sendiri**, taulah Mereka berhenti dari mengumpat orang.” (H. 68-69) |
|  | **Dia kehilangan perkataan.** (H. 70) |
|  | …dan di **ruang mata kedua suami istri tergamba**r suatu keluarga moden dan intelek yang sangat diharapkan oleg negara. (H. 70) |
|  | …dan di kala itulah wajah arwah Zalila **terbayang di ruang mata** Cikgu Jamilah. (H. 71) |
|  | “Jika dia tak pergi dulu, tentu saja kami berdua sama-sama menerima ijazah hari ini.” **Bisik hatinya**. (H. 72) |
|  | Mazwin terus **membayangkan pahit maungnya,** suka dukanya dalam **memburu cita-cita yang luhur itu**. (H. 73) |
|  | Anak-anak muda lain nampak memerhatikan setiap gerak-geri suami-istri yang berpelajaran itu dengan **suatu perasaan yang berkobar di dada**. (H. 74) |

Daripada kutipan dalam novel CMCK di atas adalah bentuk metafora antropomorfis sebanyak 66 buah. Dengan demikian peneliti mengambil 5 data untuk mewakili bentuk metafora tersebut.

1. **Ajal maut di tangan Tuhan.** (H. 3)

Ajal maut di tangan Tuhan samakan dengan kematian yang ada di dalam kekuasaan Tuhan.

1. Seorang jururawat yang manis muncul di **muka pintu**. (H. 29)

Muka pintu samakan dengan wajah orang yang bermaksud yang ada di hadapan.

1. Saya doakan cikgu panjang umur dan dapat segera berbakti kepada **anak bangsa.** (H. 45)

Anak bangsa samakan dengan siswa-siswa.

1. Cikgu Azizul dan Cikgu Jamilah telah dianugerahkan dua orang **cahaya mata**. (H. 63)

Cahaya mata samakan dengan anak.

1. “Mak cik, takkan kita nak biarkan **bunga yang cantik tu bebas di hutan yang penuh duri?**” kata Cikgu Jamilah lagi. (H. 64)

Bunga yang cantik tu bebas di hutan yang penuh duri samakan dengan gadis yang cantik di tengah-tengah laki-laki yang tidak baik.

* + 1. **Bentuk Metafora Binatang dalam novel *CMCK***

|  |  |
| --- | --- |
| **Bil.** | **Kalimat-kalimat Metafora** |
|  | Malah kedua ibu bapa Mazwin yang **mempunyai tanah sekangkang kera** itu tidak putus-putusnya memberi galakan kepada anaknya supaya belajar…(H. 9) |
|  | Setelah itu **dia berasa pening lalat**. Tetapi sejurus saja. Dia segar semula. (H. 35) |

Daripada kutipan dalam novel CMCK di atas adalah 2 buah bentuk metafora binatang. Yaitu:

1. Malah kedua ibu bapa Mazwin yang **mempunyai tanah sekangkang kera** itu tidak putus-putusnya memberi galakan kepada anaknya supaya belajar…(H. 9)

Tanah sekangkang kera disamakan dengan hanya memiliki tanah sedikit, seluas sekangkang kera.

1. Setelah itu **dia berasa pening lalat**. Tetapi sejurus saja. Dia segar semula. (H. 35)

Dia berasa pening lalat disamakan dengan orang yang pusing kepala seperti lalat terbang ke sana-kemari.

* + 1. **Bentuk Metafora Sinestik dalam novel *CMCK***

|  |  |
| --- | --- |
| **Bil.** | **Kalimat-kalimat Metafora** |
|  | …Cikgu Jamilah menggangap **soalan itu berat**. (H. 2) |
|  | Katanya, **tangan rasa berat.** (H. 4) |
|  | Cikgu Jamilah juga tidak tertahan **hati melihatnya**…(H. 5) |
|  | Si ibu malang itu **meraung dengan kuatnya**. Raung tangisnya sungguh menghibakan hati. (H. 5) |
|  | **Suaranya lunak** merdu. (H. 14) |
|  | Ini masih **berbau penjajah**. (H. 19) |
|  | “Ingat pesanan saya tadi?” kata Cikgu Ali dengan **suara agak kuat**. (H. 25) |
|  | Seorang jururawat yang **manis** muncul di muka pintu. (H. 29) |
|  | “bukan begitu, mak cik. **Bukan lebih manis mak cik sendiri yang mengambil berat** tentang diri Mazwin. (H. 65) |
|  | Kata Cikgu Jamilah dengan suara **tenang dan lunak**. (H. 68) |

Daripada kutipan dalam novel CMCK di atas adalah bentuk metafora antropomorfis sebanyak 10 buah. Dengan demikian peneliti mengambil 2 data untuk mewakili bentuk metafora tersebut.

1. **Suaranya lunak** merdu. (H. 14)

Indra pendengaran diberubah ke indra perasa

1. Seorang jururawat yang **manis** muncul di muka pintu. (H. 29)

Indra penglihatan diberubah ke indra perasa.

1. **Kesimpulan**

Dalam novel *CMCK* peneliti menemukan 78 data bentuk metafora. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan melalui hasil identifikasi bahwa ada tiga bentuk metafora yang menurut Mansoer Pateda yaitu pertama metafora antropomorfis: ialah metafor yang berhubungan dengan diri manusia. Kedua metafora binatang: yakni asosiasi membandingkan sifat-sifat binatang dan sifat manusia yang menampak. Ketiga metafora sinestetik: yakni, metafora yang didasarkan pada perubahan kegiatan dari indra satu ke indra yang lain.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini jenis-jenis metafora menurut teori Mansoer Pateda ada tiga jenis metafora yang terdapat dalam novel *CMCK* ini dapat disimpulkan yaitu 1) metafora antropomorfis berjumlah 66 buah, 2) metafora binatang berjumlah 2 buah, dan 3) metafora sinestetik berjumlah 10 buah. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa metafora yang paling dominan pada novel ini adalah metafora antropomorfis yaitu sebanyak 66 buah.

1. **Saran**

Penelitian terhadap gaya bahasa yaitu metafora dalam novel *CMCK* ini dapat menambah pembendaharaan materi dalam pembelajaran bahasa tentang gaya bahasa khususnya dalam bentuk metafora dalam novel. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap novel-novel.

**Daftar Pustaka**

A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Al-Ma’ruf, Ali Imron. 2010. Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik. Surakarta: UNS Press.

Chear, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimuti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mohamad, Hashim Nazel. *Cita-citamu cita-citaku*. 2010. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik leksikal.* Jakarta: Rineka Cipta Indonesia.

Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Sudaryanto.1998. *Metode Linguistik Bagian II: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan*

*Data* Yoqyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana

University Press.